Jurnal Tematik
ISSN: 1979-6633 (print), 2460-7738 (online)
Journal Homepage: jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tematik

Analisis Kebiasaan Belajar Siswa Kelas XI sebagai Landasan Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan

Mirza Irawan [1*], Syakira Nazla Simbolon [2]

[12] Universitas Negeri Medan, Indonesia

ARTICLE INFO

Received: 16 July 2026
Revised: 10 August 2026
Accepted: 25 November 2026
Available online: 27 November 2026

* Corresponding author.
konsmirza@unimed.ac.id

Keywords:
Study Habits,
Guidance and Counseling,
Descriptive Study

ABSTRACT

This study aims to analyze the study habits of grade XI students at SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan as a basis for developing a Guidance and Counseling (BK) program in the academic domain that aligns with students' needs. This descriptive quantitative study involved all grade XI students as the population, with a sample of 86 students selected using a random sampling technique. Data were collected using a study habits questionnaire based on Djaali's (2007) theory, covering seven indicators: scheduling, reading/note-taking, reviewing material, concentration, assignment completion, classroom engagement, and exam preparation. The research instrument yielded 58 valid items (r calculated > 0.329) with a Cronbach's Alpha reliability coefficient of 0.959 (highly reliable category). Data were analyzed using descriptive statistical percentages to categorize students' study habits into high, moderate, and low categories. The results showed that, in general, the study habits of grade XI students were in the moderate category (80%). Nevertheless, improvement efforts are still required in several aspects, particularly the ability to concentrate, review learning materials, and complete assignments. These findings indicate that the student study habits profile can serve as a foundation for designing preventive, developmental, and responsive learning support programs in Guidance and Counseling, ensuring that the services provided match the actual needs of the students.

Kata Kunci:
Kebiasaan Belajar,
Bimbingan dan Konseling,
Studi Deskriptif

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebiasaan belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan sebagai landasan pengembangan program Bimbingan dan Konseling (BK) bidang belajar yang sesuai kebutuhan peserta didik. Penelitian kuantitatif deskriptif ini melibatkan seluruh siswa kelas XI sebagai populasi, dengan sampel sebanyak 86 siswa yang dipilih melalui teknik *random sampling*. Pengumpulan data menggunakan angket kebiasaan belajar berdasarkan teori Djaali (2007) yang mencakup tujuh indikator: pembuatan jadwal, cara membaca/mencatat, mengulang materi, konsentrasi, mengerjakan tugas, mengikuti pelajaran, dan menghadapi ujian. Instrumen penelitian menghasilkan 58 butir pernyataan valid (r hitung > 0,329) dengan koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,959 (kategori sangat reliabel). Analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif persentase untuk mengelompokkan kebiasaan belajar ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kebiasaan belajar siswa kelas XI berada pada kategori sedang (80%). Meskipun demikian, masih diperlukan upaya pengembangan pada beberapa aspek, terutama kemampuan berkonsentrasi dalam belajar, mengulang materi pelajaran, dan mengerjakan tugas. Temuan ini menunjukkan bahwa profil kebiasaan belajar siswa dapat dijadikan dasar dalam penyusunan program layanan BK bidang belajar yang bersifat preventif, pengembangan, dan responsif agar layanan yang diberikan lebih sesuai dengan kebutuhan nyata peserta didik.

Doi: https://doi.org/10.24114/jt.v15i4.76099

Mirza Irawan, Syakira Nazla Simbolon. 2026. Analisis Kebiasaan Belajar Siswa Kelas XI sebagai Landasan Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan. Jurnal Tematik, 15(4).
@2026 Published by Pendidikan Dasar - Universitas Negeri Medan. This is an open access article under the CC BY NC SA licence

1. Pendahuluan

Pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan masa transisi krusial di mana siswa dituntut memiliki kemandirian akademik sebagai persiapan menuju pendidikan tinggi maupun dunia kerja (Hartanti, 2023, hlm. 45). Pada fase ini, keberhasilan intelektual tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan kognitif semata, melainkan sangat bergantung pada kemampuan siswa menginternalisasi kebiasaan belajar yang efektif dan efisien (Muhammedi, 2017, hlm. 89). Kebiasaan belajar (*study habits*) di era modern didefinisikan sebagai pola perilaku berkelanjutan yang melibatkan pengaturan diri (*self-regulation*) untuk menerima, mengatur, dan memproses informasi secara konsisten (Solihatun, 2019, hlm. 42). Secara teoretis, variabel kebiasaan belajar dalam penelitian ini merujuk pada pemikiran Djaali (2007, hlm. 120) yang memandang kebiasaan belajar sebagai cara belajar yang terbentuk pada diri siswa, dilakukan secara berulang-ulang, dan bersifat menetap. Komponen ini diukur melalui tujuh indikator utama, yaitu pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, cara membaca dan membuat catatan, cara mengulang bahan pelajaran, cara konsentrasi, cara mengerjakan tugas, cara mengikuti pelajaran, dan cara menghadapi ujian (Djaali, 2007, hlm. 122).

Maarif dan Abu Bakar (2025, hlm. 94) menekankan bahwa kebiasaan belajar yang terstruktur merupakan komponen internal yang membentuk motivasi belajar siswa berdasarkan *Self-Determination Theory* (SDT). Teori ini menjelaskan bahwa siswa mencapai kondisi ideal ketika kebutuhan akan otonomi dan kompetensi dalam belajarnya terpenuhi (Maarif & Abu Bakar, 2025, hlm. 95). Namun, tantangan terhadap kebiasaan belajar di era digital menjadi semakin kompleks, terutama disebabkan distraksi teknologi (Onun dkk., 2023, hlm. 503). Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol secara signifikan mengganggu habituasi belajar, menurunkan konsentrasi, dan berdampak negatif pada manajemen waktu serta pelaksanaan jadwal belajar siswa (Onun dkk., 2023, hlm. 505).

Realita di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan menunjukkan adanya kesenjangan (*gap*) antara kondisi ideal kebiasaan belajar dengan perilaku nyata siswa di lapangan. Berdasarkan observasi awal, ditemukan gejala rendahnya aspek konsentrasi dan pengerjaan tugas, seperti penggunaan gawai untuk hiburan saat aktivitas akademik berlangsung. Kondisi ini diperkuat oleh data awal hasil analisis Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) pada kelas XI INGLANBIO, di mana ditemukan masalah prioritas: 81,8% siswa kesulitan memahami pelajaran, 60,6% siswa belum menemukan strategi belajar yang sesuai, dan 60,6% siswa mengaku memiliki kebiasaan menunda-nunda tugas (*procrastination*). Bahkan, 60,6% siswa menyatakan hanya akan belajar jika ada tes saja, yang menunjukkan lemahnya aspek pengulangan bahan pelajaran.

Jika masalah ini tidak segera ditangani melalui intervensi Bimbingan dan Konseling (BK), prestasi akademik siswa akan terus terhambat (Handoko, 2020, hlm. 71). Atim dkk. (2022, hlm. 135) membuktikan bahwa pemberian layanan konseling yang berfokus pada perbaikan kebiasaan belajar secara signifikan meningkatkan efikasi dan prestasi akademik siswa. Selain itu, pendekatan kolaboratif melalui *peer study habits* juga terbukti efektif dalam memperkuat habituasi positif melalui dukungan teman sebaya (Merano, 2025, hlm. 1157). Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya melakukan pemetaan masalah secara akurat melalui analisis kebutuhan (*needs assessment*) yang disinkronkan dengan kisi-kisi instrumen berdasarkan teori Djaali (2007, hlm. 125). Dalam perspektif BK modern, analisis kebutuhan merupakan langkah fundamental untuk memastikan program layanan yang disusun bersifat relevan dan berbasis data (*data-driven*) (Nasution & Abdillah, 2019, hlm. 54).

Gap Analysis menunjukkan bahwa banyak program BK di sekolah belum berbasis hasil asesmen kebutuhan yang sistematis, sehingga sering kali kurang relevan dengan tantangan nyata siswa (Sukmadiningsih & Herdi, 2025, hlm. 1375). Perbedaan atau keunikan penelitian ini dibanding penelitian sebelumnya adalah penggunaan analisis indikator secara mendalam yang dikolaborasikan dengan teknik tabulasi silang berdasarkan jenis kelamin dan kelas peminatan pada Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan secara lengkap profil kebiasaan belajar siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan sebagai landasan teoretis-praktis dalam pengembangan program layanan BK bidang belajar yang bersifat preventif, pengembangan, dan responsif.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif analisis kebutuhan (*need assessment research*). Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan yang tersebar di 10 kelas peminatan dengan total keseluruhan 351 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* dengan formulasi rumus Slovin pada tingkat kelonggaran ketidaktelitian 5% sehingga diperoleh sampel representatif sebanyak 86 siswa.

Instrumen utama yang digunakan adalah Angket Kebiasaan Belajar Peserta Didik yang diadaptasi dari teori Djaali (2007, hlm. 122). Pilihan jawaban menggunakan modifikasi skala Likert 4 pilihan (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju) untuk menghindari bias nilai tengah (*central tendency bias*). Berdasarkan hasil analisis validitas butir menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* berbantuan SPSS versi 27, dari 68 item pernyataan awal, diperoleh 58 butir pernyataan yang valid dengan nilai r hitung > r tabel (0,329) dan 10 item dinyatakan gugur. Uji reliabilitas instrumen menggunakan formula *Cronbach's Alpha* dan menghasilkan koefisien sebesar 0,959 yang termasuk dalam kategori tingkat reliabilitas sangat tinggi (sangat reliabel).

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif persentase untuk mengelompokkan profil kebiasaan belajar siswa ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah. Analisis data diperdalam menggunakan teknik Tabulasi Silang (*cross-tabulation*) untuk membedakan kecenderungan perilaku belajar ditinjau dari latar belakang jenis kelamin dan kelas peminatan siswa. Hasil analisis ini lalu digunakan sebagai dasar dalam penyusunan rekomendasi program layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Mirza Irawan, Syakira Nazla Simbolon. 2026. Analisis Kebiasaan Belajar Siswa Kelas XI sebagai Landasan Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan. Jurnal Tematik, 15(4).
@2026 Published by Pendidikan Dasar - Universitas Negeri Medan. This is an open access article under the CC BY NC SA licence

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan penjelasan deskriptif berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap 86 responden. Penyajian hasil penelitian meliputi gambaran secara keseluruhan, per indikator, jenis kelamin, dan kelas.

Hasil Secara Keseluruhan

Tabel 1. Klasifikasi Tingkat Kebiasaan Belajar Siswa Keseluruhan

Kategori	Rumus	Hasil	Jumlah (f)	Persentase
Tinggi	X > M + 1SD	X > 174	17	20%
Sedang	M - 1SD < X < M + 1SD	116 < X < 174	69	80%
Rendah	X < M - 1SD	X < 116	0	0%
	Total		86	100%

Sumber data: Mirza dan Syakira (2026)

Berdasarkan hasil analisis data terlihat jelas bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang. Sebanyak 69 dari 86 siswa (80%) menempati kelompok ini. Sementara itu, siswa yang berada di kategori tinggi adalah sebanyak 17 orang (20%), dan tidak ada satu pun siswa (0%) yang masuk dalam kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI secara umum sudah memiliki pola dan kebiasaan belajar dasar yang cukup baik dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, konsistensi atau ketekunan mereka dalam menerapkan kebiasaan belajar tersebut masih belum stabil dan sering kali berubah-ubah tergantung situasi.

Hasil Per Indikator

Tabel 2. Hasil Rata-Rata Per Indikator

Indikator	Mean Ideal (μ)	Mean Empiris (Me)	Selisih (Me - μ)	Persentase
Cara Mengikuti Pelajaran	15	18,25	+3,25	40%
Cara Konsentrasi	25	29,80	+4,80	27%
Cara Membaca & Catatan	30	33,60	+3,60	23%
Cara Mengulang Pelajaran	20	22,90	+2,90	20%
Cara Menghadapi Ujian	15	16,95	+1,95	20%
Cara Mengerjakan Tugas	20	23,45	+3,45	14%
Pembuatan Jadwal & Pelaksanaan	20	21,80	+1,80	9%

Sumber data: Mirza dan Syakira (2026)

Rata-rata nilai riil siswa (Me) pada seluruh indikator ternyata masih berada di atas nilai rata-rata idealnya (μ). Keunggulan yang paling besar terlihat pada aspek Cara Konsentrasi (+4,80 poin di atas ideal) dan Cara Membaca & Membuat Catatan (+3,60 poin di atas ideal). Sebaliknya, indikator yang keunggulannya paling tipis adalah aspek Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaannya (+1,80 poin di atas ideal). Aspek ini juga mencatatkan persentase kategori tinggi yang paling rendah, yaitu hanya 9%. Temuan ini membuktikan secara nyata bahwa kelemahan utama perilaku belajar siswa adalah dalam hal mengatur waktu belajar secara mandiri di rumah. Kelemahan berikutnya diikuti oleh aspek Cara Menghadapi Ujian (+1,95 poin di atas ideal) yang menunjukkan masih rendahnya kesiapan mental dan pengelolaan kecemasan siswa saat menghadapi tes.

Hasil Per Jenis Kelamin

Tabel 3. Tabulasi Silang Kategori Kebiasaan Belajar Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Tinggi	Sedang	Rendah	Total Responden
Laki-laki	4 (13%)	26 (87%)	0 (0%)	30 (100%)
Perempuan	13 (23%)	43 (77%)	0 (0%)	56 (100%)

Sumber data: Mirza dan Syakira (2026)

Jika dibandingkan di antara keduanya, kebiasaan belajar siswa perempuan sedikit lebih unggul daripada siswa laki-laki. Hal ini terlihat dari persentase kategori tinggi siswa perempuan yang mencapai 23%, sedangkan siswa laki-laki hanya 13%. Selain itu, persentase siswa laki-laki di kategori sedang jauh lebih besar (87%) dibandingkan siswa perempuan (77%).

Mirza Irawan, Syakira Nazla Simbolon. 2026. Analisis Kebiasaan Belajar Siswa Kelas XI sebagai Landasan Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan. Jurnal Tematik, 15(4).
@2026 Published by Pendidikan Dasar - Universitas Negeri Medan. This is an open access article under the CC BY NC SA licence

Hasil Per Kelas

Tabel 4. Tabulasi Silang Kategori Kebiasaan Belajar Berdasarkan Kelas Peminatan

Kelas Peminatan	Tinggi	Sedang	Rendah	Total Responden
XI MATLANSOS	1 (13%)	7 (88%)	0 (0%)	8
XI MATLANKO 1	2 (25%)	6 (75%)	0 (0%)	8
XI MATLANKO 2	1 (13%)	7 (88%)	0 (0%)	8
XI MATLANKO 3	1 (11%)	8 (89%)	0 (0%)	9
XI INGLANBIO	1 (11%)	8 (89%)	0 (0%)	9
XI INGLANFIS 1	2 (22%)	7 (78%)	0 (0%)	9
XI INGLANFIS 2	1 (11%)	8 (89%)	0 (0%)	9
XI INGLANFOR	1 (11%)	8 (89%)	0 (0%)	9
XI MATLANFOR	4 (50%)	4 (50%)	0 (0%)	8
XI MATLANGRAF	3 (33%)	6 (67%)	0 (0%)	9
Total Sampel	**17 (20%)**	**69 (80%)**	**0 (0%)**	**86 (100%)**

Sumber data: Mirza dan Syakira (2026)

Berdasarkan tingkat kelas, hasil analisis menunjukkan pergeseran klasifikasi yang sangat positif, di mana seluruh kelas peminatan didominasi secara mutlak oleh siswa berkategori Sedang (80% dari total sampel keseluruhan) dan diikuti oleh kategori Tinggi (20%). Yang paling mengesankan, tidak ditemukan satu pun siswa (0%) dari kesepuluh kelas tersebut yang diklasifikasikan ke dalam kategori kebiasaan belajar Rendah.

Pembahasan

Dominasi mutlak kategori sedang sebesar 80% merefleksikan kondisi psikologis perkembangan remaja di sekolah secara logis. Sebagian besar siswa sebenarnya telah memiliki pemahaman dan keterampilan belajar dasar yang memadai, namun mereka masih memiliki kerentanan berupa konsistensi perilaku belajar yang belum stabil atau bersifat situasional. Siswa dalam kelompok sedang ini umumnya sudah melakukan aktivitas belajar rutin di kelas dengan tertib, seperti menyimak materi dari guru dan mencatat poin penting pelajaran. Sayangnya, inisiatif belajar mandiri di rumah masih sangat bergantung pada stimulus eksternal. Mereka baru membuka buku pelajaran secara sungguh-sungguh apabila ada pekerjaan rumah (PR) yang mendekati tenggat waktu pengumpulan atau saat jadwal pekan ujian sekolah sudah sangat dekat.

Kelemahan utama siswa pada indikator Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaannya (90% berada pada kategori sedang ke bawah) membuktikan bahwa siswa pandai menyusun rencana di atas kertas, namun sangat lemah dalam hal disiplin eksekusinya di rumah. Tanpa desakan tugas, waktu luang mereka di rumah lebih sering dialokasikan untuk aktivitas hiburan seperti bermain gawai atau media sosial secara tidak terstruktur. Ketidakberaturan jadwal ini berdampak domino pada kesiapan mereka menghadapi tes, di mana indikator Cara Menghadapi Ujian didominasi oleh kategori sedang sebesar 79%. Akibat belajar menggunakan sistem kebut semalam (*cramming*), siswa sering kali didera kecemasan akademis (*test anxiety*) yang menghambat konsentrasi mereka saat menganalisis lembar soal ujian.

Jika ditinjau dari aspek gender, perbedaan persentase ketuntasan kategori tinggi (Perempuan 23% vs Laki-laki 13%) memperkuat teori psikologi perkembangan yang menyatakan bahwa siswi perempuan pada usia remaja umumnya menunjukkan tingkat ketekunan, kerapian organisasi tugas, dan kepatuhan yang lebih stabil terhadap keteraturan akademik dibandingkan siswa laki-laki. Siswa perempuan cenderung lebih terlatih mengembangkan disiplin belajar mandiri di rumah, sementara siswa laki-laki memerlukan pengawasan dan stimulus eksternal yang lebih intensif untuk meminimalkan kecenderungan menunda pekerjaan rumah.

Dilihat dari sebaran kelas, keunikan proporsi berimbang (50% tinggi, 50% sedang) pada kelas XI MATLANFOR memberikan indikasi ilmiah yang kuat bahwa arah pemilihan peminatan mata pelajaran akademik dalam struktur Kurikulum Merdeka secara tidak langsung ikut mengondisikan dan mengonstruksi kebiasaan belajar harian siswa. Kelas-kelas yang berorientasi pada pemadatan logika terstruktur secara alami menuntut pola latihan mandiri yang lebih ajek serta disiplin belajar yang lebih tinggi agar siswa dapat menyelaraskan diri dengan tingkat kesulitan kurikulum. Sebaliknya, pada rumpun kelas peminatan sains hafalan atau bahasa, siswa cenderung menerapkan pendekatan belajar yang lebih santai dan situasional (*surface learning approach*).

Temuan dalam penelitian ini secara teoretis sejalan dengan konsep kebiasaan belajar yang dikemukakan oleh Muhammedi (2017, hlm. 95), yang menegaskan bahwa kebiasaan belajar merupakan akumulasi dari cara atau teknik belajar yang dilakukan oleh siswa secara berulang-ulang sehingga perilaku tersebut menetap dan menjadi otomatis. Peran strategis layanan BK dalam memantapkan kebiasaan belajar ini dipertegas oleh studi dari Fauziyah (2017, hlm. 72), di mana pemberian berbagai layanan BK (seperti bimbingan kelompok dan penguasaan konten) terbukti efektif mereduksi kebiasaan belajar yang kurang efektif pada siswa di sekolah. Analisis kebutuhan ini juga krusial karena menurut Masdudi (2015, hlm. 88), layanan bimbingan belajar harus dirancang secara komprehensif berdasarkan problem riil yang dialami oleh peserta didik agar tercapai kemandirian perkembangan yang optimal.

Mirza Irawan, Syakira Nazla Simbolon. 2026. Analisis Kebiasaan Belajar Siswa Kelas XI sebagai Landasan Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan. Jurnal Tematik, 15(4).
@2026 Published by Pendidikan Dasar - Universitas Negeri Medan. This is an open access article under the CC BY NC SA licence

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kebiasaan belajar (*study habits*) siswa kelas XI secara umum berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki pemahaman dan pola dasar dalam mengorganisasi aktivitas belajar harian mereka, namun kemampuan tersebut belum optimal serta masih memerlukan penguatan secara berkelanjutan melalui layanan Bimbingan dan Konseling. Dari tujuh indikator kebiasaan belajar yang diteliti, indikator Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaannya menjadi aspek yang paling rendah dan secara konsisten mengalami kelemahan pada hampir seluruh kelompok siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam mengelola manajemen waktu dan menjaga disiplin eksekusi jadwal belajar mandiri saat berada di rumah. Lemahnya regulasi waktu harian ini pada akhirnya memicu distorsi akademik yang berdampak domino pada kesiapan mereka dalam mengulang bahan pelajaran dan menghadapi pekan ujian sekolah.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya perbedaan karakteristik kebiasaan belajar berdasarkan aspek jenis kelamin dan kelas peminatan dalam struktur Kurikulum Merdeka. Siswa laki-laki memerlukan perhatian yang lebih intensif karena mencatatkan persentase kategori tinggi yang lebih rendah dibandingkan siswa perempuan. Sementara itu, ditinjau dari latar belakang kelas, terdapat kelas yang memiliki kategori sedang cukup besar (89%), seperti kelas XI INGLANBIO, XI INGLANFIS 2, XI INGLANFOR, dan XI MATLANKO 3, yang memerlukan perhatian khusus.

Berdasarkan hasil tersebut, implikasi layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah perlu disusun secara diferensial dan berbasis data nyata (*data-driven*) sesuai dengan peta kebutuhan siswa. Siswa yang berada pada kategori rendah memerlukan layanan responsif berupa konseling individual maupun bimbingan kelompok yang berfokus pada teknik reduksi prokrastinasi akademik dan perbaikan motivasi belajar mandiri. Siswa pada kategori sedang memerlukan penguatan melalui layanan preventif dan pengembangan berupa bimbingan klasikal dengan topik manajemen waktu, penguasaan strategi belajar terstruktur (*study habits acceleration*), serta teknik membaca-mencatat yang efektif. Sementara itu, siswa pada kategori tinggi tetap membutuhkan layanan pengembangan (*developmental*) untuk mempertahankan konsistensi habituasi positif yang telah terbentuk agar dapat mendukung capaian prestasi akademiknya secara optimal.

Hasil penelitian ini secara teoretis selaras dengan Konsep Kebiasaan Belajar dari Djaali (2007) yang menegaskan bahwa kebiasaan belajar merupakan manifestasi cara belajar yang terbentuk pada diri siswa, dilakukan berulang-ulang, dan bersifat menetap. Temuan penelitian membuktikan bahwa ketujuh komponen perilaku belajar tersebut telah berkembang pada diri siswa, namun proses pemantapannya di lapangan masih membutuhkan intervensi program layanan yang terstruktur. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis tingkat kebiasaan belajar siswa kelas XI sebagai landasan pengembangan program Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan telah tercapai, karena hasil penelitian ini berhasil memberikan gambaran empiris yang jelas dan objektif mengenai kondisi aktual di sekolah.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa pemetaan kebiasaan belajar merupakan aspek fundamental yang harus mendapat perhatian serius dalam manajemen layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Layanan BK yang dirancang secara komprehensif, berbasis analisis kebutuhan, serta mengintegrasikan fungsi preventif, responsif, dan *developmental* diharapkan mampu membantu siswa mentransformasikan perilaku belajarnya menjadi lebih efektif, yang pada gilirannya akan mendukung keberhasilan akademik serta kemandirian perkembangan siswa di lingkungan sekolah.

Daftar Pustaka

Anis, Y. (2018). Hubungan antara Kebiasaan Belajar Efektif dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, *15*(2), 101–120.

Arban, G. K., Dela Cerna, M. A. R., Domato, M. A. A., Rosal, A. R. D., Arboladura, G. K. C., Atay, M. K. C., Bashier, H. M. B., Jamal, N. B., Lazula, R. M., Taguran, D. D., & Enad, J. A. (2025). Effective Study Habits and Strategies of Grade 10 Academic Achievement Awardees at Iligan City National High School, S.Y. 2024–2025. *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)*, *9*(11), 2692–2720. https://doi.org/10.47772/IJRISS.2025.91100214

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Atim, D. G., Maor, C. M., Atim, R., & Igyu, N. N. (2022). Effect of study habits counselling on senior students' achievement in English language. *International Research Journal of Science, Technology, Education, and Management*, *2*(1), 131–142. https://doi.org/10.5281/zenodo.6496835

Azwar, S. (2019). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Fauziyah, L. (2017). Studi Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Kebiasaan Belajar Siswa yang Berprestasi pada MA Negeri 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, *3*(1), 63–88.

Gie, T. L. (1985). *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi.

Handoko, H. P. (2020). Layanan Bimbingan Konseling dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa SMA N 1 Kota Metro. *Jurnal Dewantara*, *9*(1), 69–84.

Mirza Irawan, Syakira Nazla Simbolon. 2026. Analisis Kebiasaan Belajar Siswa Kelas XI sebagai Landasan Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan. Jurnal Tematik, 15(4).
@2026 Published by Pendidikan Dasar - Universitas Negeri Medan. This is an open access article under the CC BY NC SA licence

Hartanti, J. (2023). *Bahan Ajar: Bimbingan dan Konseling Belajar, Upaya Pemenuhan Kebutuhan Akademik dan Pengembangan Potensi Individu*. Malang: Madza Media.

Maarif, M. S., & Abu Bakar, M. Y. (2025). Learning Motivation from the Perspective of Educational Psychology: An Analysis Based on Study Habits and Learning Environment. *International Journal of Interdisciplinary Research*, *1*(2), 89–109. https://doi.org/10.71305/ijir.v1i2.281

Masdudi. (2015). *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*. Cirebon: Nurjati Press.

Merano, E. S. (2025). Peer Study Habits to Improve Academic Performance in Science of Grade Three Pupils in Cabulisan Elementary School, Inopacan District, Division of Leyte S.Y. 2016–2017. *International Journal of Advanced Research (IJAR)*, *13*(3), 1155–1160. https://doi.org/10.21474/IJAR01/20663

Muhammedi. (2017). *Psikologi Belajar*. Medan: CV Iskom Medan.

Nasution, H. S., & Abdillah. (2019). *Bimbingan Konseling: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.

Nurmaryam, & Siminto. (2022). Analisis kebutuhan terhadap manajemen bimbingan dan konseling dalam bidang belajar (akademik) bagi siswa SMKN 2 Kuala Kapuas. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, *2*(4), 168–177.

Onun, E. W., Akuto, G., James, & Iordaah. (2023). Influence of Social Media Usage on Study Habits of Undergraduates in North Central Nigeria: Implications for Counselling. *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)*, *7*(5), 501–516. https://doi.org/10.47772/IJRISS.2023.70542

Sibarani, B. E. (2021). Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Kebiasaan Belajar Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 2 Balige. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, *19*(2), 20–33. https://doi.org/10.21831/jpai.v19i2.41679

Solihatun. (2019). Gambaran kebiasaan belajar siswa serta implikasinya terhadap pelayanan bimbingan dan konseling. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, *2*(1), 41–46. https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v2i1.2278

Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadiningsih, R., & Herdi. (2025). Analisis Kebutuhan Siswa untuk Pengembangan Program BK di SMA: Pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, *9*(2), 1372–1383. https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i2.7228

Mirza Irawan, Syakira Nazla Simbolon. 2026. Analisis Kebiasaan Belajar Siswa Kelas XI sebagai Landasan Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan. Jurnal Tematik, 15(4).
@2026 Published by Pendidikan Dasar - Universitas Negeri Medan. This is an open access article under the CC BY NC SA licence